

Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund

Mei 2026

BLOOMBERG: AZRPIAS IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 80– 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek. Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-11,48%
Bulan tertinggi	Okt-11	8,45%
Bulan terendah	Mar-20	-16,90%

Rincian Portofolio

Saham	90,04%
Pasar Uang	9,96%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

- Saham - Astra International
- Saham - Bank Central Asia
- Saham - Bank Mandiri
- Saham - Bank Negara Indonesia
- Saham - Bank Rakyat Indonesia
- Deposito - Bank Syariah Nasional
- Saham - Indofood Sukses Makmur
- Saham - Merdeka Copper Gold
- Saham - Telekomunikasi Indonesia
- Saham - United Tractors

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri*

Keuangan	33,35%
Barang Konsumen Primer	18,62%
Komunikasi	13,80%
Barang Konsumen Non-primer	13,67%
Basic Materials	13,56%
Utilitas	2,16%
Energi	1,98%
Teknologi	1,93%
Perindustrian	0,93%

*Penamaan klasifikasi sektor telah berubah dari konvensi IDX ke konvensi BICS (Bloomberg Industry Classification System) per Januari 2026.

Informasi Lain

Total Dana (Milyar IDR)	IDR 59,91
Tingkat Risiko	Agresif
Tanggal Peluncuran	05 Mei 2011
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Pengelolaan Investasi	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	42.526.945,2516

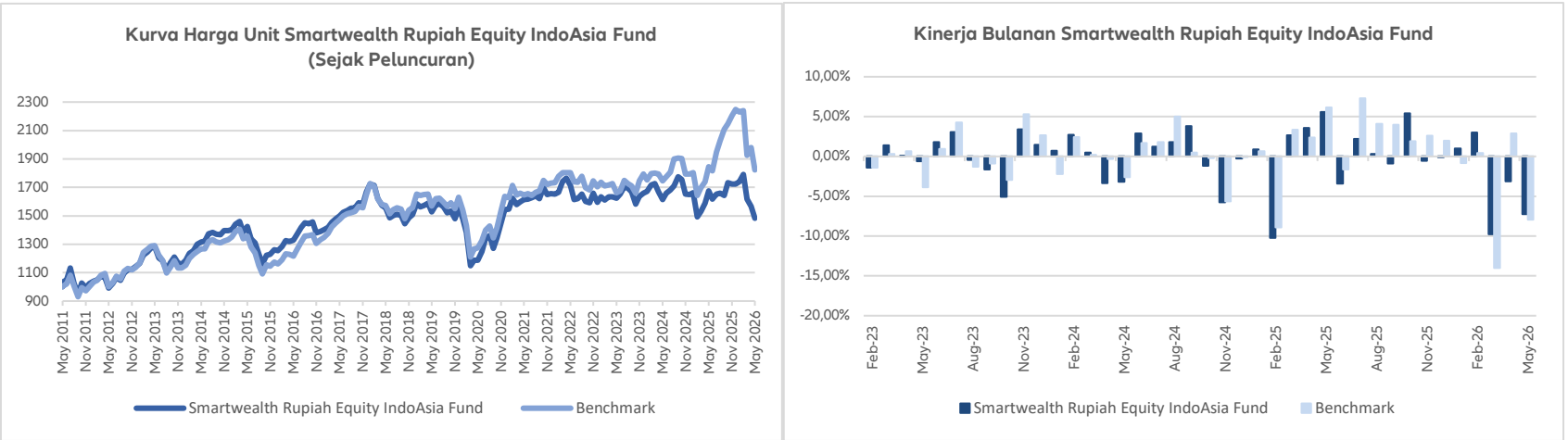
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 29 Mei, 2026)	IDR 1.408,65	IDR 1.482,79

Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund dikelola oleh Allianz Global Investors Asset Management Indonesia berdasarkan perjanjian manajemen investasi antara Allianz Global Investors Asset Management Indonesia sebagai Manajer Investasi dan PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund	-7,26%	-17,20%	-13,94%	-11,48%	-9,20%	-7,28%	-13,87%	48,28%
Tolak Ukur*	-7,91%	-16,98%	-15,71%	0,72%	7,57%	12,12%	-17,33%	85,84%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ Index)

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Mei 2012; sebelumnya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))



Komentar Pengelola

Saham-saham di Asia melanjutkan penguatannya pada bulan Mei karena pasar mengabaikan kemungkinan bahwa ketegangan antara AS dan Iran masih akan menemui jalan buntu. Pusat teknologi Asia, Korea Selatan dan Taiwan, masih mengalami tren kenaikan, khususnya dari indeks KOSPI dan TAIEX yang sekali lagi mencatatkan kenaikan dua digit yang kuat. Pasar ASEAN mengalami sedikit kenaikan, tetapi masih di bawah indeks regional. Sementara itu, Tiongkok, pasar unggulan indeks saham, bergerak jatuh pada bulan Mei.

Saham-saham Tiongkok jatuh pada bulan Mei. Investor masih berhati-hati karena krisis Timur Tengah masih berlanjut sehingga menyebabkan melonjaknya harga minyak dan meningkatnya tekanan inflasi yang membebani para pengambil risiko. Sentimen mendapatkan dorongan positif menjelang pertemuan puncak tingkat tinggi yang digelar selama dua hari antara Presiden Tiongkok, Xi Jinping, dan Presiden AS, Donald Trump. Perusahaan-perusahaan teknologi Tiongkok menguat setelah Washington menyetujui 10 perusahaan teknologi Tiongkok, termasuk Alibaba dan ByteDance, membeli cip H200 AI Nvidia, sebelum melakukan penjualan besar-besaran untuk mendapatkan keuntungan. Ketegangan diplomatik Tiongkok-Jepang memanasi setelah Pasukan Bela Diri Jepang turut serta dalam latihan militer gabungan tahunan Balikatan di Filipina, dan melakukan uji coba senjata ofensif untuk pertama kalinya dalam 80 tahun terakhir. Beijing mengutuk langkah tersebut sebagai bukti tambahan “neo-militerisme” Tokyo, dan memperingatkan bahwa hal itu mengancam kedamaian dan keamanan regional.

IHSG memperpanjang pelemahan pada Mei 2026 sebesar -11,9% MoM, menjadi kinerja bulan Mei terburuk sejak 2012, seiring indeks tertekan oleh kekhawatiran defisit fiskal di tengah harga minyak yang tinggi dan pelemahan Rupiah. Rupiah terus melemah 3% sepanjang bulan lalu meskipun Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, karena Mei merupakan puncak musim pembayaran dividen. Secara terpisah, muncul kekhawatiran terkait prospek FDI dan kemudahan berusaha di Indonesia, khususnya setelah pemerintah memperkenalkan Danantara Sumberdaya Indonesia (DSI). DSI dibentuk untuk melakukan sentralisasi ekspor komoditas utama, terutama batu bara dan CPO, dengan tujuan meningkatkan penerimaan fiskal serta mengatasi praktik under-invoicing/transfer pricing. Selain itu, IHSG juga mencatat arus keluar asing yang signifikan akibat rebalancing MSCI selama bulan tersebut, yang mengakibatkan sejumlah saham dikeluarkan dari Indeks MSCI Indonesia (seperti AMMN, AMRT, TPIA, BREN, DSSA, CUAN).

Investor asing kembali mencatat net outflow sebesar Rp14,1 triliun (US\$795 juta) pada Mei 2026, menambah net outflow Rp26,9 triliun (US\$1,6 miliar) pada Maret–April 2026. Secara Year-to-Date, IHSG telah mencatat net outflow sebesar Rp60 triliun (US\$3,4 miliar). Nilai rata-rata transaksi harian (ADTV) IHSG meningkat menjadi Rp17,2 triliun (US\$1,0 miliar) pada Mei 2026, dibandingkan Rp20,2 triliun (US\$1,2 miliar) pada April 2026, seiring investor asing yang lebih berhati-hati terhadap Indonesia.

Seluruh sektor IHSG membukukan kinerja negatif bulan lalu, dengan 5 saham penekan utama yaitu TPIA (-66%), AMMN (-37%), BRMS (-27%), MDKA (-24%), ANTM (-25%). Pelemahan TPIA dipicu oleh tindakan MSCI terhadap saham konglomerasi Indonesia, sementara saham-saham metal lainnya tertekan setelah pemerintah memperkenalkan lembaga ekspor terpusat Danantara Sumberdaya Indonesia bulan lalu.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.